BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring Perkembangan Teknologi dan Informasi memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai layanan data atau internet yang menandakan era revolusi industri 4.0. Dari perkembangan Teknologi dan Informasi dapat dimanfaatkan untuk memudahkan manusia dalam melakukan berbagai aktivitas. Dengan berkembangnya dunia digital yang berbasis internet membawa perubahan diberbagai sektor kehidupan terutama di sektor kesehatan. Sehingga peranan teknologi informasi sebagai alat bantu mutlak dibutuhkan dalam beberapa proses di bidang kesehatan salah satu bidang kesehatan yang ada adalah rumah sakit dan puskesmas (Febriyan. 2019).

Namun dengan kehadiran Teknologi dan Informasi yang begitu pesat memberikan tantangan dan ancaman tersendiri pada lingkup Sumber Daya Manusia (SDM), terutama dalam bidang dunia kesehatan terlebih lagi di masa pandemi covid-19 yang memerlukan tenaga kerja yang terampil dengan memperhatikan pelayanan kesehatan terhadap pasien. Salah satu bentuk pelayanan kesehatan dengan upaya penyelenggaraan kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama adalah puskesmas (Leonard et al., 2018).

Melihat tantangan maupun ancaman dalam aspek dunia kesehatan, maka pemerintah yaitu Menteri Kesehatan mendukung dan mengatasi problematika melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 31 tahun 2019 tentang Sistem Informasi Puskesmas. Puskesmas merupakan ujung tombak dalam melakukan pelayanan Kesehatan bagi masyarakat Indonesia. Dalam pelaksanan terkait pelayanan Kesehatan di Indonesia, puskesmas membutuhkan *support* atau dukungan sistem informasi dalam menjalankan dan menyelenggarakan manajemen puskesmas. Dengan adanya Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 31 tahun 2019 tentang Sistem Informasi Puskesmas, dapat membantu dalam

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

ketersediaan data maupun informasi secara akurat, tepat, dan cepat untuk mewujudkan pelayanan kesehatan yang dinginkan sehingga terciptanya kualitas pelayanan dan meningkatkan kinerja dalam membangun kesehatan di tingkat kerja puskemas. Pada tingkat kerja puskesmas mempunyai data-data pasien yang bersumber dari pelayanan sehingga dapat dijadikan bahan informasi untuk meningkatkan pelayanan dan memudahkan dalam pengambilan keputusan secara efektif (Leonard et al., 2018).

Karena dengan adanya Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2014 tentang Sistem Informasi Kesehatan dan penerbitan Permenkes Nomor 31 Tahun 2019, membuat SP2TP atau yang kita kenal dengan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas dicabut dan tidak diberlakukan lagi untuk penyelenggaraannya di lapangan.

Salah satu penyebab SP2TP tidak diberlakukan lagi atau dicabut karena terdapat permasalahan yang mendasar dalam Sistem Informasi Kesehatan pada fasilitas kesehatan yaitu pemanfaatan SP2TP tidak terimplementasikan secara baik sehingga SP2TP hanya sebatas bentuk formalitas pelaporan yang dibuat dan tidak bisa sepenuhnya dijadikan sebagai bahan pengambilan keputusan yang efisien (Leonard et al., 2018).

Penyelenggaraan SP2TP sebenarnya merupakan bentuk pelaporan dan pencatatan kegiatan yang ada di puskesmas baik pelaporan terhadap data umum, sarana dan prasarana, maupun bentuk penyelenggaraan pelayanan kesehatan di puskesmas dengan tujuan terbentuknya ketersediaan data-data laporan hasil kegiatan di puskesmas. Oleh karena itu dengan berkembangnya sistem informasi untuk aspek dunia Kesehatan, maka banyak pula pengembangan sistem informasi di puskesmas untuk memecahkan pronblematika seperti permasalahan SP2TP dengan dibuatnya Sistem Informarsi Manajemen Puskesmas (SISFOMAS) yang dikembangkan masing-masing daerah dengan kebutuhan yang diinginkan. SISFOMAS juga telah diimplementasikan di Puskesmas Mlati II.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam analisis pelaksanaan Sistem Informasi Puskemas dapat menggunakan salah satu metode yaitu PIECES yang

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

mempunyai enam variabel antara lain *performance, information, economic, control, efficiency, service*. James Wetherbe merupakan orang yang memperkenalkan metode PIECES dalam mengatasi dan melakukan klasifikasi problematika suatu penelitian (Leonard et al., 2018).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Bagaimana Evaluasi Sistem Manajemen Informasi Puskemas dengan Menggunakan Metode PIECES di Puskesmas Mlati II?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskemas di Puskesmas Mlati II.

2. Tujuan Khusus

   a. Untuk Mengevaluasi Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Puskemas Dalam Aspek *Performance* di Puskesmas Mlati II.
   b. Untuk Mengevaluasi Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Puskemas Dalam Aspek *Information* di Puskesmas Mlati II.
   c. Untuk Mengevaluasi Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Puskemas Dalam Aspek *Economy* di Puskesmas Mlati II.
   d. Untuk Mengevaluasi Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Puskemas Dalam Aspek *Control* di Puskesmas Mlati.
   e. Untuk Mengevaluasi Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Puskemas Dalam Aspek *Efficiency* di Puskesmas Mlati II.
   f. Untuk Mengevaluasi Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Puskemas Dalam Aspek *Service* di Puskesmas Mlati.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi bahan masukan peneliti dan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu

2. Manfaat Pratis

   a. Bagi puskesmas, sebagai masukan dan evaluasi sehingga dapat meningkatkan kinerja pelayanan.

   b. Bagi dosen, sebagai sebagai masukan dalam melakukan penelitian terkait sistem informasi puskesmas.

   c. Bagi mahasiswa, sebagai pengetahuan tambahan terhadap sistem informasi puskesmas.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA